

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN MONITORING KECAKAPAN
PENERAPAN IBADAH (KPI) DENGAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP YPM 4
BOHAR TAMAN**

SKRIPSI

Oleh:

Lisa Indri Novitasari
NIM. D71214044



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

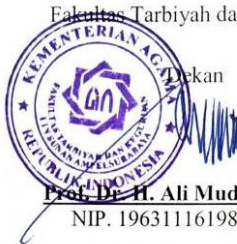
2018

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Lisa Indri Novitasari
ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 23 April 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji 1

frank

Prof. Dr. Dāmanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

Penguji 2

[Signature]

Dr. H. Achmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Penguji 3

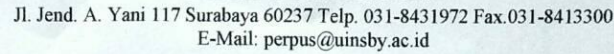
Penguji 3

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Penguji 4

[Handwritten signature]

Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP. 197208291999031003



(Lisa Indri Novitasari)

ABSTRAK

Lisa Indri Novitasari. D71214044. 2018. Hubungan antara kegiatan monitoring kecakapan penerapan ibadah (KPI) dengan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di SMP YPM 4 Bohar Taman, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I, Prof. Dr. Damanhuri, MA.

Kata Kunci: Kegiatan monitoring kecakapan penerapan ibadah, hasil belajar

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana kegiatan monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) peserta didik di SMP YPM 4 Bohar Taman? (2) Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di SMP YPM 4 Bohar Taman? (3) Bagaimana hubungan antara kegiatan monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) dengan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di SMP YPM 4 Bohar Taman?

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan minimnya kualitas akhlak yang terjadi di masyarakat saat ini, khususnya di kalangan remaja bahkan pelajar sekolah yang telah memberikan perhatian khusus bagi lembaga pendidikan mengingat dunia pendidikan merupakan tujuan pembentukan akhlak yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan manusia. Oleh karena itu, lembaga Yayasan Pendidikan Ma'arif mengembangkan kurikulum sekolahnya menjadi kurikulum berkarakter yang berasaskan islam. Dan pengembangan kurikulum di SMP YPM 4 Bohar Taman tersebut berupa sebuah kegiatan monitoring kecakapan penerapan ibadah (KPI). Hal ini bertujuan untuk meminimalisir keresahan para orang tua terhadap krisis pendidikan agama anak mereka.

Data-data yang penelitian ini dihimpun dari peserta didik SMP YPM 4 Bohar Taman sebagai objek penelitian. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, untuk analisis datanya menggunakan teknik prosentase dan korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase dan “r” *Product Moment*, dapat disimpulkan bahwa: (1) Prosentase kegiatan monitoring kecakapan penerapan ibadah (KPI) di SMP YPM 4 Bohar Taman bernilai 60,9% termasuk dalam kategori “cukup baik”, (2) Prosentase hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik semester ganjil tahun ajaran 2017-2018 bernilai 91%, termasuk dalam kategori “baik”, (3) Ada hubungan antara kegiatan monitoring kecakapan penerapan ibadah (KPI) dengan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di SMP YPM 4 Bohar Taman dengan hasil perhitungan “r” *Product Moment* diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,410 > 0,213$) dan termasuk kategori “cukup”.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGATAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	11
F. Definisi Operasional.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kegiatan Monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI)

1. Konsep Kegiatan Monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI)

PENDAHULUAN

Komunitas global telah mengakui bahwa guru memiliki banyak kontribusi terhadap pembentukan sikap, perilaku serta ketercapaian *transfer of learning* kepada para peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Pemerintah juga telah menetapkan Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama menyangkut pendidikan agama Islam, antara lain pasal 12 ayat 1a bahwa : “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”¹

¹ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.152.

Sebagai umat Islam dalam menentukan tujuan pendidikan akan menggunakan dasar dan nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut Muhaimin, pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar ajaran Islam, yaitu Al Qur'an dan As Sunnah adalah pendidikan Islami. Lebih lanjut beliau mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud : (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanam dan bertumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.³

² Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), jilid 1, h.32.

³ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.30.

[illegible]

orang tua peserta didik untuk menyekolahkan anak mereka di sana serta untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut sehingga peneliti mengambil judul **“Hubungan antara Kegiatan Monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik di SMP YPM 4 Bohar Taman”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian, karena rumusan masalah merupakan pertanyaan ataupun pernyataan yang akan dicari jawaban pada pembahasan dan pengumpulan data.⁹

Berpijak dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) peserta didik di SMP YPM 4 Bohar Taman?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di SMP YPM 4 Bohar Taman?
3. Bagaimana hubungan antara kegiatan monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) dengan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di SMP YPM 4 Bohar Taman?

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.35.

Mengingat luasnya ruang lingkup pembahasan penelitian tersebut, maka pembahasan ini akan dibatasi pada hal-hal yang menyangkut peningkatan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan buku panduan KPI (kecakapan penerapan ibadah). Maka penelitian ini difokuskan pada pembahasan, berikut ini:

Semua yang menyangkut kegiatan monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI), yaitu:

- [illegible]

Buku teks pelajaran Aqidah Akhlak ini merupakan penyempurnaan buku yang disusun oleh al Maghfurlah KH. Munir Hasyim Latief, Direktur YPM Taman Sepanjang sebagai buku teks pelajaran Aqidah Akhlak untuk siswa sekolah menengah atas dan yang sederajat di lingkungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Taman Sepanjang. Materi yang ada pada buku teks pelajaran Aqidah Akhlak dikembangkan berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, dalam penyusunan skripsi ini penulis membagi atas beberapa bab.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori, yang berisi tentang a) tinjauan tentang kegiatan monitoring KPI, yang berisi tentang konsep kegiatan

monitoring KPI, tujuan kegiatan monitoring KPI, metode kegiatan monitoring KPI, macam-macam kegiatan monitoring KPI, b) tinjauan tentang hasil belajar, yang berisi tentang pengertian hasil belajar, jenis-jenis hasil belajar, indikator hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan penilaian hasil belajar, c) tinjauan tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang berisi tentang pengertian mata pelajaran Aqidah Akhlak, ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan tujuan dan manfaat mata pelajaran Aqidah Akhlak, d) hubungan antara kegiatan monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) dengan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, d) hipotesis.

Bab ketiga, yakni metode penelitian, yang berisi tentang: a) jenis dan rancangan penelitian, b) variabel, indikator, dan instrument penelitian, c) populasi dan sampel, d) teknik pengumpulan data, e) teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang laporan hasil penelitian, yang berisi tentang a) gambaran umum objek penelitian, b) penyajian data, c) analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi tentang: a) kesimpulan dan b) saran. Dan dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pelengkap lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kegiatan Monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI)

1. Konsep Kegiatan Monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI)

Monitoring

Monitoring berasal dari kata monitor, menurut kamus bahasa Indonesia makna monitor adalah sebagai berikut: (1) orang yang memantau; (2) alat untuk memantau (alat yang memantau kerja suatu sistem, alat yang mengamati kondisi atau fungsi biologis, dsb); (3) alat yang dirancang untuk mengobservasi, mengawasi, mengontrol, memverifikasi operasisuatu sistem; (4) pantau cek secara cermat.¹⁶

Menurut Thoha, monitoring merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek yang ingin dimonitoring.¹⁷ Artinya monitoring digunakan untuk mengetahui keadaan sesuatu objek yang ingin dimonitoring.

Purwanto menegaskan bahwa setiap kegiatan monitoring atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.753.

¹⁷ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.1.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa monitoring adalah sebuah kegiatan pengawasan, pengendalian, penilaian terhadap program atau kegiatan yang sedang berlangsung atau telah dilaksanakan agar program atau kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan atau sesuai dengan tujuan dari program atau kegiatan itu sendiri.

Kecakapan berasal dari kata cakap, yang artinya sanggup melakukan sesuatu; mampu. Sedangkan makna kecakapan itu sendiri adalah (1) kemampuan; kesanggupan; (2) kepandaian atau kemahiran mengerjakan

²⁰ Soekartiwi, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2006), h.13.

sesuatu.²¹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini kecakapan disama artikan dengan kemampuan.

Menurut Poerdarmanto, kemampuan mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²² Sedangkan menurut Winkel, kemampuan itu adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam memangku jabatan tertentu.²³

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dengan potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang baik.

Selanjutnya Nana Sudjana menambahkan bahwa kemampuan atau kecakapan dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu:

- a. Kemampuan atau kecakapan kognitif, yaitu kemampuan atau kecakapan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan umum, pengetahuan agama, dan lain-lain.
- b. Kemampuan atau kecakapan afektif, yaitu kesediaan atau kesiapan seseorang terhadap berbagai persoalan yang berhubungan dengan tugasnya.
- c. Kemampuan atau kecakapan psikomotorik, yaitu kemampuan dalam bentuk keterampilan atau kecakapan seseorang.²⁴

²¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kecakapan> Diakses pada 23 Maret 2018.

²² Omar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya, 1994), h.5.

²³ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h.43.

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), cet. Ke-10, h.17.

Ibadah

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah pengaplikasian dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci.

Ibadah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang para ahli dan maksud yang dikehendaki masing-masing ahli pun juga berbeda. Dalam hal ini peneliti melihat pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu perantara bukan tujuan, maksudnya adalah perantara seorang hamba untuk menuju Rabb nya.²⁷

Menurut kamus istilah Fiqih, ibadah adalah memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan ajaran-Nya, serta menjauhi larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan, maupun perbuatan. Orang yang beribadah

²⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: English Press, 2006), h.1598.

²⁷ Hasby Ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h.406.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Kesimpulannya yakni bahwa ibadah adalah perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah. Manusia diciptakan oleh Allah dan sudah sepatutnya mengabdikan dan beribadah. Taat menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

a. Ibadah Mahdah adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata yakni hubungan vertikal. Ibadah mahdah ini semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ciri-ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan Al Qur'an dan Hadits.

³⁰ Ibid., h.6.

2. Tujuan Kegiatan Monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI)

- a. Untuk mengawasi, menilai kemampuan individu dalam melakukan praktek ibadah.
- b. Untuk membantu individu guna mewujudkan dirinya sebagai manusia yang beriman, bertakwa, serta berakhlakul karimah.
- c. Untuk menumbuhkan sikap selalu diawasi oleh Allah.
- d. Untuk ikut serta menangani masalah minimnya pengetahuan agama dan penerapan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Untuk menjadikan individu lebih baik atau yang telah baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik lagi sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya maupun orang lain.

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, yakni:

Adalah suatu kegiatan sadar yang dilakukan individu terhadap gaya, perilaku orang lain sehingga terlihat sama dengan orang lain tersebut. Metode ini dapat digunakan dalam kegiatan monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI). Dengan metode ini, individu akan belajar berbahasa yang baik, belajar akhlak, adat-istiadat, etika dan moral sebagaimana yang dicontohkan. Siapapun orangnya, apapun aktivitasnya, seseorang itu pasti diawali dengan meniru.³²

dan kebiasaannya pada fase awal kehidupannya dengan meniru kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya. Misalnya, belajar bahasa dengan mencoba meniru kedua orang tua dan saudaranya dengan mengucapkan beberapa kata dan kalimat yang sering kali di hadapannya. Secara biologis, fase awal motorik ini dengan meniru kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya untuk belajar berdiri serta menggerakkan kedua kakinya. Dengan demikian, pada fase awal kehidupan ini, anak-anak akan

Sharuddin, *Akhlak: Ciri Mansu*

Mencontoh perilaku Nabi, merupakan contoh yang paling utama dalam membentuk karakter manusia secara paripurna, sehingga pada diri para sahabat sebagai murid Nabi, terdapat perubahan besar dalam menyiarkan Islam, membentuk suatu wilayah dan negara dalam satu kesatuan yang utuh, tercermin dalam pribadi mereka sebagai profil dan perilaku yang mulia dan dimuliakan, sampai saat ini, perilaku dan sifat-sifatnya dicontoh oleh tabi'ain berikutnya. Demikian metode *imitation* yang dicontohkan Nabi kepada para sahabatnya.³³

Metode amtsal paling banyak termuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Metode amtsal ialah suatu cara mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat contoh atau perumpamaan, sehingga dipahami materi ajar dengan baik dan mudah dicerna oleh individu.³⁴ Hal ini dibuktikan bahwa banyak sekali ayat al-Qur'an maupun Hadis yang menjelaskan berbagai

³⁴ Ibid., h.332.

Dalam upaya kegiatan monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI), individu akan disuguhkan dengan berbagai macam perumpamaan baik yang bersumber dari al-Qur'an maupun Hadits yang akan membuat setiap individu meneladani sifat maupun sikap yang telah diberikan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang dilakukan bersifat melihat, mencatat, memikirkan dan menelaah sambil mengalalisis semua kejadian, baik di masa lampau maupun di masa sekarang.³⁵ Semua manusia diperintahkan untuk berjalan di muka bumi, melakukan observasi, menelaah dan meneladani terhadap orang-orang terdahulu. Manusia secara dinamis diberi Tuhan akal untuk senantiasa berpikir dan berkembang.

d. Metode Ceramah

Metode ceramah telah digunakan sejak dulu dalam mengembangkan dan mendakwahkan agama Islam baik Nabi Muhammad SAW maupun para sahabatnya.

Dalam proses membentuk manusia yang berakhlak tentu membutuhkan usaha, dimana usaha tersebut bisa dilakukan secara kontinyu dan terus menerus berupa suatu kegiatan positif. Terkait dengan hal tersebut, maka penulis akan menguraikan beberapa kegiatan pembinaan keimanan dan ketaqwaan dalam membentuk manusia yang berakhlak:

[illegible]

a. Melaksanakan ibadah

Yakni shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat fardhu ada lima, dan masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan. Kita diperintahkan menunaikan shala dalam waktunya masing-masing.

b. Dzikir

Dzikir adalah suatu cara media untuk menyebut/mengingat nama Allah, jadi semua bentuk aktifitas yang tujuannya mendekat diri kepada Allah dinamakan dzikir, tetapi lebih spesifik lagi dzikir dibatasi dengan kata mengingat Allah dengan lisan dan hati.

c. Berdoa

Berdoa artinya menyeru, memanggil, atau memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan. Seruan kepada Allah itu bisa dalam bentuk ucapan *tasbih*, *istighfar*, atau memohon perlindungan, dan sebagainya.³⁷

d. Shalawat

Shalawat menurut istilah ialah pujian kepada Nabi. Tujuan dari membaca shalawat adalah agar kaum muslimin mendapatkan syafaat Nabi di akhirat kelak. Di antara keutamaan membaca shalawat yakni Allah memenuhi semua hajatnya, akan dihilangkan kesulitan dan kesusahannya, menjadikan seorang hamba dekat

³⁷ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.121.

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djaramah, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan, yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴⁰ Aspek kognitif berupa pemahaman atau pengetahuan siswa. Aspek afektif berupa sikap yangunjukkan siswa setelah belajar. Dan aspek psikomotor berupa keterampilan siswa.

[illegible]

Belajar berarti proses usaha yang dilakukan individu guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapula yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.⁴²

Selanjutnya, hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008), cet. Ke-14, h.89.

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.⁴⁴ Dan menurut Gagne di dalam buku karya Nana Sudjana yang berjudul *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* ”mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang”.⁴⁵

⁴³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.3.
⁴⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. Ke-XV, h.22.
⁴⁵ Loc.cit.

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

[illegible]

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

3) Penerapan atau Aplikasi (*Aplication*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerangkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang konkret.

4) Analisis (*Analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya.

5) Sintesis (Syntesis)

Adalah suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

6) Penilaian atau Evaluasi (*Evaluation*)

Adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai atau ide atau kemampuan untuk mengambil keputusan (menentukan nilai) sesuatu yang dipelajari untuk tujuan tertentu.⁴⁸

⁴⁸ Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.50.

1) Menerima (*Receiving*)

Adapun beberapa jenis kategori jenis afektif sebagai hasil belajar adalah sebagai berikut :

Yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimuli) dari luar yang datang dari peserta didik, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala, dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan gejala atau rangsangan dari luar.

Yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar, dalam hal ini termasuk ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan, dan menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

- a. Faktor Internal

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

- Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri yang mampu mempengaruhi hasil belajarnya, di antaranya ialah sebagai berikut:

- [illegible]

Maka, tidak dapat diragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk meraih hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk meraih hasil belajar yang tinggi.

Di samping intelegensi atau kecerdasan, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dengan latihan. Menurut Suhartono dan Hartono yang dikutip oleh Sayiful Bahri Dajaramah, bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi dalam bidang

[illegible]

tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, dan pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud.⁵⁴

Oleh karena itu, belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

c) Minat Siswa

Menurut Slameto yang dikutip oleh Sayiful Bahri Dajaramah, minat adlah suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya ialah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁵⁵

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang

⁵⁴ Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*, h.162-163.

⁵⁵ Ibid., h.157.

d) Motivasi Siswa

Menurut Noehi Nasution yang dikutip oleh Sayiful Bahri Dajaramah, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁵⁸ Jadi, motivasi belajar siswa adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar.

Menurut Muhibbin Syah, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi *intrinsik*, dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Contohnya ialah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Adapun motivasi *ekstrinsik* adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga

⁵⁸ Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*, h.166.

Yang termasuk faktor fisik dalam lingkungan keluarga ialah keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah, dan juga suasana lingkungan di sekitar rumah. Menurut Muhibbin Syah, rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan voli) misalnya, akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas untuk dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa yang berdampak pada hasil belajarnya nanti.⁶²

⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2005), Cet. Ke-3, h.163.

⁶² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, *ibid*, h.154.

2) Lingkungan Sekolah

a) Sarana dan fasilitas sekolah

Jadi, sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik. Masalah belajar yang dihadapi oleh anak didik relative kecil hasil belajar anak didik tentu akan lebih baik.

[illegible]

c) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁶⁵ Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah,

⁶⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h.35.

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan sebagaimana mestinya.⁶⁷

Faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah suasana pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.⁶⁸

⁶⁸ Ibid., h.17.

5. Penilaian Hasil Belajar

Salah satu upaya untuk mengetahui hasil belajar dapat melalui sistem penilaian. Penilaian adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan itu tercapai atau tidak, dengan kata lain penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses atau hasil belajar siswa.⁷⁰

Dari segi alatnya penilaian dibagi dua teknik, antara lain :

⁷⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ibid, h.22.

- Hasil belajar dapat diketahui dari hasil tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dinilai oleh individu atau kelompok.⁷¹

1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Secara terminologis, Ibnu Taimiyah menjelaskan makna aqidah sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan jiwa tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan dan salah sangka. Al-Banna mendefinisikan aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menimbulkan ketenangan

⁷² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2005), h.1.

Beberapa pengertian tentang akhlak tersebut mempunyai pengertian dan tujuan yang sama yakni akhlak adalah kehendak yang tetap dalam jiwa manusia yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah. Jadi akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Selanjutnya, ruang lingkup dari akidah akhlak adalah sama dengan ruang lingkup dari ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan.⁷⁵ Di antara ruang lingkup pembahasan aqidah adalah:⁷⁶

- ⁷⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, ibid, h.2.
⁷⁵ Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet. Ke-2, h.152.
⁷⁶ Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UINSA Pers, 2014), cet. Ke-4, h.31-32.

- Menurut Hamzah Ya'qub yang dikutip oleh Ali Mas'ud, yang menjadi lapangan pembahasan akhlaq ialah sebagai berikut:

- Menegaskan arti dan tujuan hidup yang sebenarnya, sehingga dapat merangsang manusia secara aktif mengerjakan kebaikan dan menjauhi segala kelakuan yang buruk dan tercela.⁷⁷

⁷⁷ Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h.6-7.

Aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.⁷⁸

Berdasarkan teori yang ada maka dapat dipahami bahwa mata pelajaran aqidah akhlak sebagai bagian integral dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang di dalamnya mencakup tentang nilai-nilai

[illegible]

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mempunyai tujuan yaitu untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran untuk berakhlak mulia. Sehingga mereka menjadi muslim yang selalu meningkat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat memiliki potensi.

Menurut Asmara AS, pendidikan Akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan dan perangai manusia yang baik dan yang buruk, agar manusia dapat memegang teguh sifat-sifat yang baik dan menjauhkan

[illegible]

D. Hubungan antara Kegiatan Monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik

Peran pendidikan adalah *transfer of knowledge* dan *transfer of value* sehingga ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral berkembang secara bersamaan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam dunia pendidikan peserta didik tidak sekedar transfer ilmu atau memberikan ilmu, namun juga peserta didik diajarkan perilaku atau kepribadian yang baik yang ditanamkan pada diri seorang peserta didik.

Kegiatan monitoring kecakapan penerapan ibadah (KPI) adalah sebuah kegiatan yang diciptakan dalam menangani masalah minimnya pengetahuan agama dan penerapan ibadah para peserta didik di lingkup lembaga pendidikan YPM. Dengan menggunakan media buku panduan KPI sebagai pemandu sekaligus pemantau penerapan ibadah peserta didik, baik di lingkungan sekolah atau ketika peserta didik di luar lingkungan sekolah, dan alat untuk

[illegible]

memonitoringnya menggunakan buku monitoring KPI, sebagai salah satu standart kelulusan dan kenaikan kelas.

Dengan bimbingan bapak/ibu guru dalam mempelajari materi yang terdapat dalam buku panduan kecakapan penerapan ibadah (KPI) serta dengan pantauan orang tua/wali murid dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, akan menentukan kesuksesan pelaksanaan program pengetahuan, pemahaman, dna penerapan ibadah wajib yang harus diketahui, dipahami, dan dilaksanakan oleh peserta didik sebagai insan muslim. Karena dengan kedisiplinan ibadah wajib, akan mempengaruhi perilaku dan masa depan para generasi penerus bangsa ini.

Kemudian mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt. dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan, baik terhadap diri sendiri, keluarga, ataupun masyarakat. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak terdiri dari dua aspek, aspek aqidah dan aspek akhlak. Aspek aqidah lebih ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip aqidah Islam, wawasan tentang aliran aqidah Islam, pemahaman tentang tauhid, dan lain-lain. Sedangkan aspek akhlak, di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan metode peningkatan kualitas akhlak.

Misalnya saja peserta didik yang belum mengerti tentang adab masuk dan keluar masjid. Setelah mengikuti kegiatan monitoring kecakapan penerapan ibadah (KPI), mereka akan mengetahui bagaimana adab masuk dan keluar masjid, tata cara masuk dan keluar masjid, doa ketika akan masuk dan keluar masjid, serta hal-hal apa saja yang boleh mereka lakukan ketika berada di dalam masjid. Setelah mereka mengetahuinya teorinya, mereka akan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila hal itu terus dilakukan hingga menjadi sebuah kebiasaan, akan menimbulkan sebuah dampak positif terutama untuk dirinya sendiri. Tidak hanya berdampak pada aspek afektif ataupun psikomotoriknya, hal tersebut juga berdampak positif terhadap aspek kognitif peserta didik. Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik tersebut akan dengan mudah membedakan mana yang termasuk akhlak terpuji (akhlak mahmudah) dan mana yang termasuk akhlak tercela (akhlak mazmumah). Karena dalam melakukan ibadah mengandung implikasi akhlak, demikian halnya dengan berakhlakul karimah merupakan efek atau akibat dari melakukan ibadah yang teratur, baik, dan benar. Selanjutnya, apabila peserta didik telah mampu membedakan antara akhlak terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak mazmumah), mereka akan lebih mudah dalam menuntaskan materi yang ada pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan hasil yang baik pula.

Dengan demikian, peneliti akan meneliti lebih lanjut adakah hubungan antara kegiatan monitoring dengan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak. Karena menurut peneliti, apabila dalam melakukan ibadah sudah baik, akan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya.⁸³ Adapun hipotesis yang penulis gunakan adalah:

Yaitu hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan antara kegiatan monitoring Kecakapan Penerapan ibadah (KPI) dengan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di SMP YPM 4 Bohar Taman.

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara kegiatan monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) dengan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di SMP YPM 4 Bohar Taman.

[illegible]

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos*, yang terdiri dari dua kata yaitu *meta* yang artinya menuju, melalui, mengikuti dan *hodos* yang memiliki arti jalan, cara, arah. Jadi arti kata *methodos* adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu.⁸⁴ Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.

Secara etimologis, istilah *research* (penelitian) berasal dari dua kata, yaitu *re* dan *search*. *Re* berarti kembali atau berulang-ulang dan *search* berarti mencari, menjelajahi, atau menemukan makna. Dengan demikian penelitian atau *research* berarti mencari, menjelajahi atau menemukan makna kembali secara berulang-ulang.⁸⁵ Menurut Chalid Narbuko dan Abu Ahmad penelitian adalah suatu kegiatan untuk ,mencari, mencatat merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.⁸⁶

Dengan demikian metode penelitian adalah suatu langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan, sedangkan metodologi penelitian adalah prosedur atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian.

Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data

⁸⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), cet. Ke-4, h.22.

⁸⁵ Sudarwan Danim dan Darwis, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: EGC Pers, 2003), h.29.

⁸⁶ Chalid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), h.35.

1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.⁸⁹ Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.⁹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni sebuah penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampil hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Pendekatan

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ibid, h.5.

Penelitian dengan judul *“Hubungan antara Kegiatan Monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik di SMP YPM 4 Bohar Taman”* adalah penelitian yang terdiri dari dua variabel, yaitu kegiatan monitoring kecakapan penerapan ibadah (KPI) dan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik.

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini rancangan yang dipakai adalah sebagai berikut:

Rancangan penelitian ini dibagi tiga tahap :

[illegible]

- b. Sumber data

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

- ⁹² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h.93.

[illegible]

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa rang, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.¹⁰⁰ Populasi diartikan sebagai keseluruhan subyek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹⁰¹

2. Sample

¹⁰² Maman Abdurrahman dkk, *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.129.

- a. *Random sampling*, adalah cara pengambilan sampel secara acak (random), di mana semua anggota populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Namun karakteristik populasinya harus sama.
- b. *Stratified sampling*, adalah cara pengambilan sampel dari populasi yang menunjukkan adanya strata atau tingkat.
- c. *Stratified random sampling*, adalah suatu metode pengambilan sampel di mana populasi berstrata secara proporsional dan bersifat heterogen (tidak homogen).¹⁰⁴
- d. *Quota sampling*, adalah cara pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah secara quantum (jatah).

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ibid, h.58.

BAB IV

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP YPM 4 Bohar Taman

Berawal dari keprihatinan tokoh masyarakat desa Bohar pada saat itu (1985) bahwa pendidikan di desa Bohar tersebut sangat diperlukan utamanya pendidikan yang berbasis agama. Banyak anak lulusan MI/SD yang ingin melanjutkan pendidikan harus menempuh jarak yang jauh dari desa Bohar. Oleh sebab itu sebagai tokoh masyarakat desa Bohar bapak H. Nur Kholis, selaku kepala desa Bohar pada saat itu dan bapak alm. Mashudan sebagai tokoh agama dan pemuda di desa Bohar menghadap bapak alm. KH. Munir Hasyim Latif selaku pendiri dan pimpinan Yayasan Pendidikan Ma'arif (YPM) Sepanjang Taman Sidoarjo.

Yayasan Pendidikan Ma'arif (YPM) merupakan lembaga pendidikan yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah (NU) yang mana NU adalah organisasi yang dianut mayoritas warga Bohar. Dan Alhamdulillah bapak KH. Munir Hasyim Latif menyetujui keinginan warga Bohar. Oleh sebab itu bapak KH. Munir Hasyim Latif menunjuk adik beliau yang bernama Abdulloh Muthi' Hasyim Latif untuk menjadi kepala sekolah yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Ma'arif (YPM) di desa Bohar pada tahun ajaran 1986-1987 yang didampingi oleh bapak H. Abdul Ghoni sebagai wakil kepala sekolah SMP YPM 4 Bohar.

Pada tahun 1991 atas permintaan bapak KH. Munir Hasyim Latif untuk membangun gedung SMP YPM 4 Bohar, maka beliau meminta kepada pimpinan sekolah tersebut untuk menanyakan kepada ahli waris tentang status tanah yang ditempati MI Hidayatul Mubtadiin dan SMP YPM 4 Bohar apakah termasuk tanah waqaf dan bisa dikelola oleh Yayasan Pendidikan Ma'arif (YPM). Maka bapak H. Abdul Ghoni menghadap bapak H. Umar Khatob (Kaji Katob) dan dapat jawaban bahwa tanah tersebut tidak diwakafkan tetapi dipersilahkan memakai selamanya. Atas penjelasan tersebut KH. Munir Hasyim Latif menyarankan untuk mencari tempat lain yang bisa digunakan untuk pembangunan gedung SMP YPM 4 Bohar.

[illegible]

gedung untuk SMP YPM 4 Bohar. Gayung bersambut beliau KH. Masykur sangat mendukung sekali dan tanah tersebut sudah diwakafkan. Namun adik KH. Masykur yang bernama KH. Abdul Ghofar yang juga sebagai tenaga pengajar (guru) SMP YPM 4 Bohar merasa keberatan beliau akhirnya mewakafkan tanahnya di Desa Bohar yaitu desa tempat beliau tinggal untuk ditempati gedung SMP YPM 4 Bohar. Beliau beralasan bahwa bahwa SMP YPM 4 Bohar berdiri atas permintaan masyarakat Bohar, maka beliau tidak ingin SMP YPM 4 Bohar pindah ke desa lain. Akhirnya atas izin dan Ridlo Allah pembangunan gedung SMP YPM 4 Bohar dimulai pada tahun 1992 dengan kapasitas gedung berlantai 2 sejumlah 8 lokal.

2. Profil Sekolah SMP YPM 4 Bohar Taman

Nama Sekolah : SMP YPM 4 BOHAR TAMAN
SIDOARJO

No. Statistik Sekolah : 202050214136

Tahun SSN : ---

Tipe Sekolah : ~~A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2~~

Alamat Sekolah : Jl. Raya Bohar No. 39, Desa Bohar
(Kecamatan): Taman, (Kabupaten/Kota):
Kabupaten Sidoarjo, (Propinsi) : Jawa Timur

Telepon/HP/Fax/E-mail: (031) 8542692 /

smpypm 4.bohar@ymail.com

Status Sekolah : Swasta

Nilai Akreditasi Sekolah: A, Skor = 87,00

Luas Lahan, dan jumlah rombel

Luas Lahan : 450,00 m2

Jumlah ruang lantai 1 : 3 ruang

Jumlah ruang lantai 2 : 6 ruang

Jumlah ruang lantai 3 : 2 ruang

Jumlah Rombel : 16

Lokasi Koordinat : Lat : -7.3911297
Long : 112.7204033

Long : 112.7204033

3. Visi dan Misi SMP YPM 4 Bohar Taman

Adapun Visi dan Misi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo ialah:

Visi:

“Terwujudnya tamatan yang berprestasi, beriman, dan berakhlakul karimah”

Misi:

- Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- Melaksanakan pembinaan ketakwaan.
- Mengadakan pembelajaran Al Qur'an.
- Mengadakan pembinaan akhlaq/budi pekerti.

2015/ 2016	24 5	219	5	205	5	206	5	630	15
2016/ 2017	26 0	242	6	218	5	201	5	661	16
2017/ 2018	25 0	216	6	232	5	215	5	663	16

Tabel 4.4

Data Siswa Tahun 2017-2018

KELAS	L	P	JUMLAH
7 A	23	13	36
7 B	24	12	36
7 C	25	11	36
7 D	25	11	36
7 E	19	17	36
7 F	16	20	36
JUMLAH KELAS 7	132	84	216
8 A	27	10	37
8 B	25	14	39
8 C	21	19	40
8 D	21	18	39
8 E	24	14	38
8 F	23	16	39
JUMLAH KELAS 8	141	91	232

Kemudian kesulitan-kesulitan guru dalam mengajar kecakapan penerapan ibadah adalah sebagai berikut:

- ## 2. Penyajian Data Angket

Setelah peneliti melakukan pengambilan data melalui penyebaran angket ke objek penelitian, selanjutnya diperoleh hasil data angket sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Angket Kegiatan Monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI)

No	Pernyataan																														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	100
2	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	4	2	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	85
3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	92
4	2	1	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	2	84
5	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	1	3	4	2	4	4	2	2	4	1	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	93
6	4	4	3	1	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	96
7	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	1	1	1	4	4	2	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	90
8	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	98
9	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	1	2	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	94
10	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	106
11	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	1	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	94
12	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	96
13	4	4	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	83
14	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	85
15	4	4	4	1	3	3	3	3	4	2	2	2	4	2	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	97
16	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	101
17	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	1	3	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	93
18	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	1	4	2	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	101
19	4	4	4	1	2	3	3	3	4	3	3	1	2	4	3	4	2	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	96
20	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	2	95
21	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	100
22	3	4	4	2	4	4	2	3	4	3	2	1	1	1	2	4	2	1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	90
23	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
24	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	89
25	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	1	4	4	3	95
26	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	4	2	4	2	1	2	4	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	86
27	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	93
28	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	106
29	4	1	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	87
30	2	4	2	1	3	4	2	3	3	3	2	4	4	1	4	4	1	2	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	87

31	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	87
32	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	2	1	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	96
33	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	2	2	1	1	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
34	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	1	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	91	
35	2	3	2	2	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	1	87
36	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	106
37	3	4	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	1	3	3	4	1	3	4	4	1	85	
38	4	4	2	2	3	2	1	3	3	1	4	1	1	1	4	4	2	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	85
39	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	2	2	1	4	4	4	2	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	99
40	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	110	
41	4	4	2	2	2	3	2	3	4	4	2	3	1	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	93	
42	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	1	1	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	96
43	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	1	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	102
44	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	4	3	2	3	1	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	83	
45	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	99	
46	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	3	2	98	
47	2	1	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4	4	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	84	
48	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	1	4	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	93	
49	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	2	1	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	96	
50	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	1	2	4	4	2	1	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	97	
51	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	98	
52	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	99
53	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	100	
54	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	4	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	80	
55	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	1	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	101	
56	3	4	3	1	2	4	2	2	3	3	2	2	2	1	4	4	2	2	3	4	3	3	2	1	4	3	4	4	4	3	84	
57	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	1	3	4	4	2	2	2	4	2	4	3	3	3	1	4	4	3	3	90	
58	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	108	
59	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	107	
60	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	101	
61	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	1	4	2	4	2	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	99
62	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	1	2	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	100	
63	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	1	1	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	97	
64	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	100	
65	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	102	
66	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	2	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	98	
67	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	4	2	2	2	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	85	
68	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	109	
69	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	105	
70	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	99	

3. Penyajian Data Dokumentasi

Upaya untuk menggali data tentang hasil belajar moral dan Aqidah Akhlak peserta didik di SMP YPM 4 Bohar Tamboja Kabupaten Jayapura melalui HAS (Hasil Belajar Akhlak dan Aqidah)

Upaya untuk menggali data tentang hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di SMP YPM 4 Bohar Taman dilakukan dengan mengambil nilai UAS mata pelajaran Aqidah Akhlak semester ganjil tahun ajaran 2017-2018.

**Hasil Nilai UAS Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Ganjil Tahun
Ajaran 2017-2018**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Oktavian Rizal R.	VII A	80
5	Ovie Karenina R.	VII A	88
6	Silvi Ayu Ariyanti	VII A	86
7	Alifa Aulia W.	VII B	90
8	Aryo Bagus A.E.	VII B	82
9	Fitriani Dwi N.	VII B	86
10	Ramdanu Alam S.	VII B	84
11	Quarta Ayun M.	VII B	86
12	Ananda Eka Putra	VII C	90
13	Anggie Hayu I.	VII C	84
14	Ardian Putra	VII C	80
15	Diyah Purnama D.	VII C	88
16	M. Raynal Abidin	VII C	84
17	Ananda Ajeng D.	VII D	82
18	Annatasya Krisnu D.	VII D	84
19	Chejjah Chilmi J.	VII D	90
20	Dion Dwi Ribowo	VII D	86
21	Mukhammad Ilham B.	VII D	82
22	Amanda Nuril F.	VII E	80
23	Happy Natasya R.	VII E	90
24	Iqbal Maulana R.	VII E	84
25	Mulyawan Fadly S.	VII E	86
26	Munailil Waro S.	VII E	90
27	Agung Prasetyo	VII F	84
28	Ghiska Rahma A.	VII F	86
29	Mohammad Zainal A.	VII F	80
30	Muhammad Iqbal M.	VII F	82
31	Zahra Aquila A.	VII F	86
32	Zalia Auliya R.	VII F	86
33	Bella Wahyu W.	VIII A	84
34	Devinta Lusiana O.	VIII A	82
35	Irkham Aditya S.	VIII A	88
36	Shelvy Ratnadila	VIII A	90
37	Wafiq Hasyim M.	VIII A	84
38	Annisa Ami R.	VIII B	82
39	Dofita Tyas A.	VIII B	84
40	Dyas Saputra	VIII B	88
41	Shella Afianta	VIII B	84
42	Zahra Yulia R.	VIII B	86

43	Aisyah Kurnia R.	VIII C	90
44	Azzahrah Difa A.	VIII C	88
45	Kalista Dwi O.	VIII C	84
46	M. Tauhid R.	VIII C	90
47	Nabila Hervin A.	VIII C	86
48	Dimas Saputra	VIII D	88
49	Eka Farah Dewi	VIII D	90
50	Mochamad Aldyan S.	VIII D	82
51	Levina Kirana A.	VIII D	84
52	Sofiatus Zahra R	VIII D	90
53	Iqbal Burhannuddin	VIII E	90
54	M. Fajar Arifin	VIII E	82
55	Putri Sukma O.	VIII E	86
56	Siti Aisyah N.	VIII E	84
57	Siti Mar`atus S.	VIII E	82
58	M. Sugeng Lutfiantoro	VIII F	92
59	Nur Chobirul H.	VIII F	86
60	Rama Hazmi	VIII F	84
61	Siti Maftuhah	VIII F	90
62	Tita Rizki P.	VIII F	88
63	Azuhro Fil Janah	IX A	86
64	Dendy Aditya R.	IX A	84
65	Evan Ismu R.	IX A	82
66	Rindu Fitria N.	IX A	90
67	Septiani Eka A.	IX A	84
68	Ahsanu Nadia	IX B	90
69	Dhio Permana P.	IX B	82
70	Dini Firliani	IX B	86
71	Putra Bintara S.	IX B	84
72	Zahrotul Wardah	IX B	90
73	Ahmad Teguh A	IX C	84
74	Alfiyani	IX C	82
75	Bima Bahtiar D.	IX C	80
76	Nabila Dwi F.	IX C	82
77	Yesicha Putri D.	IX C	84
78	Adi Maskuri N.	IX D	80
79	Fathul Ilham A.	IX D	86
80	Niken Magdavi E.	IX D	90
81	Putri Cita Larasati	IX D	88

No soal	Alternatif jawaban	N	F	%
4.	Sangat tidak setuju	87	4	5%
	Tidak setuju		33	38%
	Setuju		40	46%
	Sangat setuju		10	11%
Jumlah			87	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 5% peserta didik menjawab Sangat tidak setuju, 38% peserta didik menjawab Tidak Setuju, 46% peserta didik menjawab Setuju, dan 11% peserta didik menjawab Sangat setuju.

Saat materi KPI diberikan, apabila guru bertanya saya siap menjawab.				
No soal	Alternatif jawaban	N	F	%
5.	Sangat tidak setuju	87	0	0%
	Tidak setuju		56	64%
	Setuju		11	13%
	Sangat setuju		20	23%
Jumlah			87	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 0% peserta didik menjawab Sangat tidak setuju, 64% peserta didik menjawab Tidak Setuju, 13% peserta didik menjawab Setuju, dan 20% peserta didik menjawab Sangat setuju

Saya memilih untuk menunda setor hafalan di akhir kegiatan monitoring KPI.				
No soal	Alternatif jawaban	N	F	%
22.	Tidak pernah	87	37	43%
	Kadang-kadang		43	49%
	Sering		6	7%
	Selalu		1	1%
Jumlah			87	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 43% peserta didik menjawab Tidak pernah, 49% peserta didik menjawab Kadang-kadang, 7% peserta didik menjawab Sering, dan 1% peserta didik menjawab Selalu.

Apakah kamu bersemangat untuk menyetorkan hafalan materi KPI yang telah diberikan?				
No soal	Alternatif jawaban	N	F	%
23.	Tidak pernah	87	1	1%
	Kadang-kadang		18	21%
	Sering		38	44%
	Selalu		30	34%
Jumlah			87	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 1% peserta didik menjawab Tidak pernah, 21% peserta didik menjawab Kadang-kadang, 44% peserta didik menjawab Sering, dan 34% peserta didik menjawab Selalu.

belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di SMP YPM 4 Bohar-Taman, maka dicari dengan menggunakan rumus Product Moment dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan tabel kerja
- 2) Menjumlahkan data angket subjek penelitian
- 3) Menunjukkan skor variabel X
- 4) Menunjukkan skor variabel Y
- 5) Mengkuadratkan skor variabel X lalu dijumlahkan
- 6) Mengkuadratkan skor variabel Y lalu dijumlahkan
- 7) Mengalikan skor variabel X dengan skor variabel Y lalu dijumlahkan
- 8) Memasukkan data dengan rumus r_{xy} Product Moment
- 9) Memberikan kesimpulan

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan diulas bagaimana langkah-langkah dalam menganalisis data korelasi tersebut:

Tabel 4.12

**Perhitungan Hubungan antara Kegiatan Monitoring Kecakapan Penerapan
Ibadah (KPI) dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta
Didik di SMP YPM 4 Bohar Taman**

No Res	Var X	Var Y	X ²	Y ²	X.Y
1	100	90	10000	8100	9000
2	85	82	7225	6724	6970
3	92	84	8464	7056	7728
4	84	80	7056	6400	6720
5	93	88	8649	7744	8184
6	96	86	9216	7396	8256

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak¹¹³

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin tinggi kegiatan monitoring kecakapan penerapan ibadah (KPI) maka akan dibarengi

landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya.

Adapun hipotesis yang penulis gunakan adalah:

a. Hipotesis Alternatif (Ha)

Yaitu hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan antara kegiatan monitoring Kecakapan Penerapan ibadah (KPI) dengan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di SMP YPM 4 Bohar Taman.

b. Hipotesis Nihil (H_0)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara kegiatan monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) dengan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di SMP YPM 4 Bohar Taman.

Setelah diketahui hasil (melalui perhitungan) statistik dengan rumus korelasi *product moment*, maka hubungan antara kegiatan monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) dengan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP YPM 4 Bohar Taman diketahui $r_{xy} = 0,410$. Kemudian untuk melihat harga r_{hitung} yang didasarkan pada taraf signifikansi 0,01 (1%), maka diperoleh harga r_{tabel} sebesar 0,213.

Maka hasil yang didapat ialah harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,410 > 0,213$).

Dengan demikian **Ho ditolak** dan **Ha diterima**. Hal ini berarti ada hubungan antara kegiatan monitoring kecakapan penerapan ibadah (KPI) dengan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di SMP YPM 4 Bohar Taman.

PENUTUP

Setelah diadakan penelitian dan perhitungan serta analisis data dari hasil penelitian tentang hubungan antara kegiatan monitoring kecakapan penerapan ibadah (KPI) dengan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di SMP YPM 4 Bohar Taman, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan monitoring kecakapan penerapan ibadah (KPI) di SMP YPM 4 Bohar Taman berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata kegiatan monitoring kecakapan penerapan ibadah (KPI) sebesar 60,9 dari sampel yang berjumlah 87. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan monitoring kecakapan penerapan ibadah (KPI) di SMP YPM 4 Bohar Taman dikategorikan **“cukup baik”**.

Dari hasil prosentase nilai UAS mata pelajaran Aqidah Akhlak , dapat disimpulkan bahwa nilai dengan frekuensi terbanyak adalah nilai pada rentang 90-81 yakni dengan jumlah frekuensi 79 dan persentasenya 91%, sehingga dapat disimpulkan dari hasil perhitungan yang didapat bahwa hasil belajar mata pelajaran Aqidah

3. Hubungan antara kegiatan monitoring kecakapan penerapan ibadah (KPI) dengan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik

Berdasarkan analisis uji statistik korelasi product moment, maka hasil yang diperoleh adalah harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,410 > 0,213$). Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang mengatakan bahwa “ada hubungan antara kegiatan monitoring kecakapan penerapan ibadah (KPI) dengan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di SMP YPM 4 Bohar Taman” diterima, dan menolak hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi “tidak ada hubungan antara kegiatan monitoring kecakapan penerapan ibadah (KPI) dengan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di SMP YPM 4 Bohar Taman”. Jadi dapat

B. Saran

[illegible]

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muhid. 2012. *Analisis Statistik*. Sidoarjo: Zifatama.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group.

Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Ali Imron. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Ali Mas'ud. 2012. *Akhlaq Tasawuf*. Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya.

Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Anas Sudijono. 1996. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Anton M. Moeliono. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Asmara. 1994. *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Baharuddin. 2012. *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Pengelolaan Profesional dan Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.

Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi manajemen dan Kepemimpinan Guru di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Chalid Narbuko dan Abu Ahmad. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra.

Departemen Agama. 2003. *KBK Kegiatan Pembelajaran Aqidah Aklak*. Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam.

Departemen Agama. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak*. Departemen Agama.

Depdiknas. 1990. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djalinus Syah. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, **et.al.**. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 1996. *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasby Ash Shiddieqy. 1975. *Falsafah Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hermawan Warsito. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- <http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/RenstraDitpais.pdf> Diakses 23 Maret 2018.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kecakapan> Diakses pada 23 Maret 2018.
- Ine Amirman dan Zainal Arifin. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jemmars. 1980. *Interaksi Belajar-Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Juliansyah Noor. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Kaelany HD. 2000. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Abdul Majieb, et al. 1995. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus.
- M. Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Ngalm Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maman Abdurrahman dkk. 2011. *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.

- [illegible]

